

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang wanita berarti membicarakan separuh dari anggota keluarga atau separuh dari anggota masyarakat karena secara statistik jumlah penduduk, perempuan disetiap entitas (kesatuan yang lahir) masyarakat manapun rata-rata mencapai setengah dari jumlah penduduk secara keseluruhan.

Berbagai persoalan terus diangkat dan diopinionkan untuk menggambarkan suramnya kehidupan kaum wanita. Mulai dari kemiskinan dan buta huruf yang kebanyakan menimpa kaum wanita, kekerasan terhadap wanita baik berupa kekerasan fisik maupun mental misalnya suami yang memukul istri, pelecehan seksual kepada wanita dan lainnya. Diskriminasi terhadap wanita terjadi di hampir berbagai bidang baik budaya, sosial, ekonomi maupun politik. Akhirnya kemiskinan, kekerasan dan diskriminasi seolah lekat dalam setiap perbincangan mengenai wanita. Bahkan sampai muncul kesan bahwa persoalan-persoalan tersebut seolah hanya mutlak menjadi milik kaum wanita.

Kaum laki-laki dan kaum perempuan merupakan anggota yang sederajat kedudukannya. Kedua kelompok tersebut mempunyai peranan masing-masing dan keduanya mengambil bagian dalam menentukan keputusan politik dan ekonomi. Dengan demikian, antara wanita dan pria memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk memperoleh kemajuan, prestasi, dan mendapatkan kedudukan dalam berbagai bidang, tanpa meninggalkan titah kodratnya sebagai seorang wanita.

Namun dalam konteks tertentu kedudukan wanita tetaplah berada dibawah kedudukan kaum laki-laki.

Secara tradisional pada umumnya, peran seorang wanita hanyalah mengurus rumah, mendidik anak, menyiapkan makanan serta pakaian, memasak, menanam, menjahit serta menenun. Wanita atau ibu merupakan pengajar dan pendidik yang utama, yang sejak pertama pula saat anak masih berada dipangkuan, anak belajar merasa, berpikir dan berbicara, sehingga kualitas seorang anak sangat ditentukan oleh seorang ibu. Dari sinilah awalnya orang mengenal peradaban, bahwa dipangkuan ibulah seorang anak mendapatkan didikan yang pertama. Dan pengaruh lebih lanjut adalah akan memajukan bangsanya.

Namun dapat kita lihat pada zaman sekarang ini, seorang wanita sudah banyak yang menjadi tulang punggung ekonomi (berperan ganda) harus memenuhi tugas sebagai ibu rumah tangga dan diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai seorang istri sekaligus juga pencari nafkah. Salah satu kenyataan seperti ini terdapat di Indonesia, bahwa dalam satu dasawarsa wanita yang terjun sebagai tenaga kerja sangat besar jumlahnya. Misalnya di Desa Lobusingkam Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat banyak wanita yang menjadi tulang punggung ekonomi keluarga banyak ditemukan.

Pergeseran peran istri sebagai pencari nafkah dalam keluarga, yang secara tidak sadar emansipasi wanita telah berdampak pada pergeseran peran wanita termasuk diantaranya peran ekonomi. Sehingga wanita Batak yang ada di Desa Lobusingkam, yang dulu secara ekonomi hanya dianggap sebagai tulang rusuk

bagi suami dalam rumah tangga yaitu peran sebagai pendamping teman, mitra dan bahkan ada yang menganggap sebagai peran minor yang menumpang hidup kepada suaminya, kini bergeser menyandang peran sebagai tulang punggung (pencari nafkah) bagi keluarganya. Tentu saja ini tidak bisa dianggap sebagai kemajuan tetapi paling tidak peran ekonomi wanita saat ini tidak bisa di pandang sebelah mata khususnya oleh kaum pria (suami). Untuk bisa memahami pergeseran peran tersebut.

Adapun faktor-faktor terjadinya pergeseran peran istri sebagai pencari nafkah pada masyarakat batak di Desa Lobusingkam Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah karena disebabkan hal-hal sebagai berikut : Pertama, Adanya sifat kemalasan yang dimiliki bagi para suami. Kedua, pengaruh lingkungan. Hal ini biasanya terlihat dari sifat umum para bapak-bapak yang ada di desa ini lebih suka duduk- duduk dikedai kopi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menurut mereka menyenangkan seperti bermain judi, minum tuak, bilyar, menonton bersama, bernyanyi-nyani serta martogel (main togel). ketiga, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Desa Lobusingkam relative rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pergeseran Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Pada Masyarakat Batak di Desa Lobusingkam Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah”** yang merupakan lingkungan tempat tinggal (kampung halaman) penulis sendiri.

B. Identifikasi Masalah

1. Peran istri dalam keluarga sebelum terjadi pergeseran.
2. Peran istri dalam keluarga setelah terjadi pergeseran.
3. Faktor penyebab terjadinya pergeseran peran istri sebagai pencari nafkah keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih sistematis dan terarah serta untuk menghindari pengertian yang berbeda-beda maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pergeseran Peranan Istri Sebagai Pencari Nafkah Dalam Keluarga di Desa Lobusingkam Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pergeseran peran istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan sekaligus juga sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah peran istri dalam keluarga sebelum terjadinya pergeseran ?
2. Apakah peran istri dalam keluarga setelah terjadi pergeseran ?
3. Apakah faktor penyebab terjadinya pergeseran peran istri sebagai pencari nafkah keluarga pada masyarakat Batak di Desa Lobusingkam ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran istri dalam keluarga masyarakat Batak sebelum terjadi pergeseran.
2. Untuk mengetahui peran istri dalam keluarga masyarakat Batak setelah terjadi pergeseran.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergeseran peran istri sebagai pencari nafkah keluarga pada masyarakat Batak di Desa Lobusingkam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang peristiwa kehidupan wanita batak sebagai pencari nafkah keluarga di Desa Lobusingkam Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Memberikan wawasan kepada peneliti tentang penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat, khususnya kaum wanita mengenai peranan istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.